

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Bagian ini akan memaparkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqih dan siswa. Hasil wawancara didukung oleh data hasil observasi. Selain itu, terdapat beberapa data hasil dokumentasi untuk mendukung keduanya. Adapun pemaparan data hasil penelitian tersebut mengarah pada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Hal pokok yang harus dikuasai dan dimiliki seorang pendidik adalah kepribadiannya. Kepribadian memiliki peranan penting dalam pembelajaran disebuah lembaga. Sebagai pusat dari segala kegiatan di madrasah yaitu karakter, sikap, dan perilaku seorang pendidik sangat berpengaruh. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan keteladanan seperti apa yang pendidik contohkan.

Pada kesempatan ini, bapak suhari selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek menuturkan pemahamannya tentang kompetensi kepribadian guru fiqih, bahwa:

“Menurut saya kompetensi kepribadian sendiri berkaitan dengan karakter, sifat perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru. Nah sebagai guru, apalagi guru fiqih harus benar-benar menjaga kepribadiannya mbak. Karena kalau kita melakukan kesalahan pasti

embel-embelnya guru agama yang disalahkan termasuk guru fiqih kok gini kok gitu.”<sup>1</sup>

Sebagai guru mata pelajaran fiqih bapak suhari menuturkan pendapatnya mengenai kompetensi kepribadian. Sedangkan pendapatnya mengenai kompetensi guru dari pandangan seorang kepala sekolah yaitu:

“Kompetensi kan berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang ya mbak, Nah jadi pemahaman saya kalau kompetensi kepribadian itu berarti berkaitan dengan kemampuan guru terhadap karakter atau sikap yang dimilikinya.”<sup>2</sup>

Begitu pula penuturan dari waka kurikulum bu Puji Astutik, beliau menyampaikan hal yang serupa,

“Yang saya tahu ya mbak kompetensi kepribadian itu berupa karakter seorang guru itu seperti sopan santun, sabar dalam menghadapi siswa begitu mbak.”<sup>3</sup>

Jadi dari beberapa pernyataan diatas yaitu guru mata pelajaran fiqih memiliki kepribadian yang baik dari segi sikap dan perilakunya. Sementara itu penerapan yang diberikan pak suhari sebagai guru mata pelajaran fiqih yaitu:

“Penerapannya seperti selalu berperilaku yang baik, sopan santun, sabar, dan dapat dijadikan contoh untuk peserta didik maupun guru lainnya. Menjadi seorang guru harus memiliki sikap dan karakter yang mencerminkan seorang pendidik. Jadi guru itu harus bersikap tauladan dan berahlak agar bisa dicontoh peserta didik, misalnya harus bersalaman ketika bertemu dengan sesama guru. Nah kan bisa jadi peserta didik juga akan menirunya. Terus selain itu juga

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>2</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>3</sup> Wawancara dengan bu Puji Astutik 18 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB di ruang tamu madrasah

penerapan berbicara yang sopan kepada sesama guru. Hal itu kan juga bisa dicontoh oleh peserta didik”<sup>4</sup>

Guru mata pelajaran fiqh memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik. Menurut Ayu Wulandari sebagai perwakilan peserta didik menuturkan contoh yang diberikan sebagai berikut:

“Pak suhari selalu memberikan contoh-contoh yang baik seperti disiplin, datang tepat waktu terus apalagi ketika ada murid yang tidak mengerjakan pr pak suhari selalu menasihati agar tidak melakukan perbuatan tercela tersebut, dan di sela-sela pembelajaran biasanya pak suhari bercerita tentang hal-hal yang baik agar dapat di contoh oleh siswa yang lain.”<sup>5</sup>



Gambar 1. (Sertifikat Seminar Nasional)  
Pada saat dokumentasi

Sertifikat yang telah diikuti bapak Suhari dalam kegiatan kedisiplinan.

Di perkuat dengan pernyataan dari ibu Puji Astutik sebagai waka kurikulum, berikut penuturannya:

“Untuk tahun ini mata pelajaran fiqh diampu oleh bapak suhari selaku kepala sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, dan pak suhari itu sifatnya tenang, ramah, kalem namun tegas mbak terhadap peserta didik. Salah satu contoh

<sup>4</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ayu Wulandari 08 Oktober 2020, pukul 11.30 WIB di ruang guru madrasah

teladannya yaitu pak suhari selalu datang tepat waktu mbak dan ketika ada siswa yang kurang baik maka langsung di tegur dan diberi tahu.”<sup>6</sup>

Berikut penuturan pandangan ketauladanan dari pak suhari sebagai seorang kepala sekolah yaitu:

“Guru disini InsyAllah itu sopan-sopan dan berakhlak sehingga bisa dicontoh oleh muridnya. Kemudian disini itu selalu dibiasakan untuk sholat berjamaah bersama seperti sholat dhuhur dan sholat dhuha, ketika bertemu dengan sesama guru juga bersalaman, terus juga membiasakan untuk menjaga silaturahmi antar sesama penduduk sekolah.”<sup>7</sup>



Gambar 2. (Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah)  
Pada saat dokumentasi

Kegiatan sholat dhuha berjamaah tidak hanya dilakukan oleh para siswa akan tetapi juga diikuti oleh beberapa guru. Jadi guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek memiliki kepribadian yang baik dari segi sikap dan perilakunya. Sementara itu dampak positif dari

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bu Puji Astutik 18 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB di ruang tamu madrasah

<sup>7</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

penerapan kompetensi kepribadian menurut pernyataan pak suhari selaku kepala sekolah madrasah sebagai berikut:

“Berdampak positif pada siswa, karena dengan guru berperilaku yg baik dapat dicontoh oleh siswanya juga oleh masyarakat yg tinggal di sekitar rumah guru tersebut. Untuk itu dampak positifnya dapat mempengaruhi dari segi pembelajaran di kelas maupun kegiatan sosial di lingkungan madrasah.”<sup>8</sup>

Kepribadian yang menjadi teladan juga peneliti temukan saat observasi. Terlihat pribadi pak suhari sebagai guru mata pelajaran fiqh adalah ramah, disiplin dan sangat bijaksana. Terlihat dari beliau yang murah senyum dan selalu menyapa siswa maupun guru. Beliau juga lebih sering bergabung dengan para guru di ruang guru untuk lebih mudah berinteraksi dengan para pendidik, pak Suhari juga lebih mudah melihat tingkah laku kepribadian para guru. Hal tersebut juga lebih memudahkan guru-guru untuk bermusyawarah dengan pak Suhari tentang permasalahan mengajar dan permasalahan siswa di kelas untuk mencari jalan keluar.

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Kompetensi Pedagogik guru di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dapat ditinjau melalui proses pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan pembelajaran dan juga metode maupun strategi yang tepat. Tanpa metode ataupun pengelolaan dalam pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

tersebut tidak akan berjalan secara efektif. Bapak Suhari selaku guru mata pelajaran fiqih sekaligus kepala sekolah mengatakan pemahamannya terkait kompetensi pedagogik dari pandangan seorang guru mata pelajaran fiqih, berikut penuturannya:

“Kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Hal ini berkaitan tentang pengelolaan pembelajaran. Misalnya seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, lalu dapat mengembangkan silabus, terus pembuatan RPP, dapat memanfaatkan teknologi yang ada, pemilihan metode dan model pembelajaran yg tepat serta evaluasi untuk peserta didik.”<sup>9</sup>

Sebagai guru mata pelajaran fiqih bapak suhari menuturkan pendapatnya mengenai kompetensi pedagogik. Sedangkan pendapatnya mengenai kompetensi pedagogik guru dari pandangan seorang kepala sekolah yaitu:

“Kompetensi kan berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang ya mbak. Nah jadi pemahaman saya kalau kompetensi pedagogik itu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan memahami proses pembelajaran peserta didik, dimulai dari perancangan saat mengajar, pelaksanaan pembelajarannya sampai evaluasinya pembelajaran kepada siswa.”<sup>10</sup>

Hampir sama penuturan pak Suhari dalam menyampaikan pandangannya mengenai kompetensi pedagogik. Sedangkan pemahaman kompetensi pedagogik menurut ibu Puji Astutik sebagai waka kurikulum yaitu:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>10</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

“Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru tentang bagaimana seorang guru itu memahami apa yang di ajarkan dan memahami apa yang seharusnya disampaikan untuk peserta didiknya.”<sup>11</sup>

Kompetensi Pedagogik guru dapat ditinjau melalui perancangan pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan pembelajaran. Penerapan menurut pak suhari sebagai kepala sekolah yaitu:

“Untuk penerapannya Kompetensi Pedagogik misalnya ya pembuatan RPP dan mempersiapkan silabus sebelum pelaksanaan pembelajaran, terus memaksimalkan pembelajaran saat dikelas serta mengadakan evaluasi kepada peserta didik.”<sup>12</sup>

Sedangkan penuturan pak suhari dilihat dari pandangan seorang guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

“Seperti yang saya jelaskan tadi ya mba berarti penerapannya kompetensi pedagogik ya penguasaan materi, pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan teknologi yang ada, pembuatan rpp, terus mengadakan evaluasi.”<sup>13</sup>

Suatu rancangan pembelajaran digunakan untuk titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Termasuk pandangan bapak Suhari sebagai seorang kepala sekolah tentang persiapan rancangan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar, berikut:

“Sudah pasti mbak soalnya kan kalau tidak punya silabus dan RPP nanti pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan dampaknya akan ke siswa pastinya.”<sup>14</sup>

---

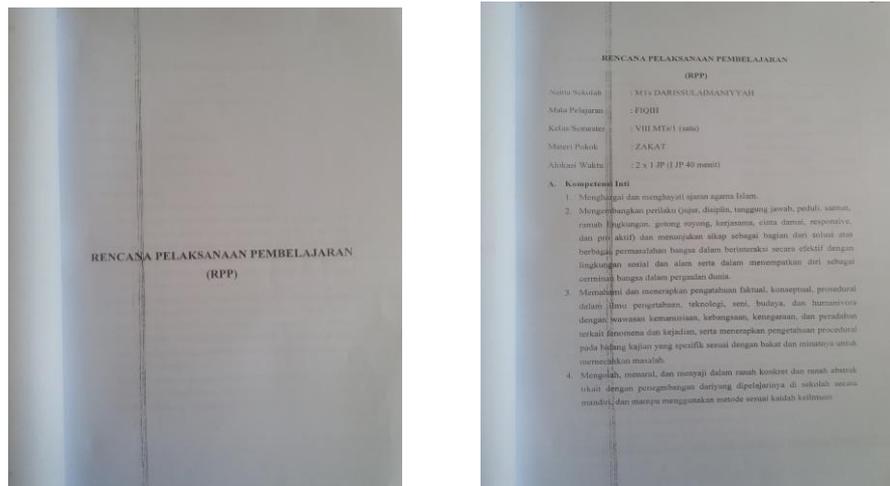
<sup>11</sup> Wawancara dengan bu Puji Astutik 18 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB di ruang tamu madrasah

<sup>12</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>13</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>14</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

Data diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat setelah wawancara dengan dengan pak Suhari guru mata pelajaran fiqih.



Gambar 3. Rancangan Pembelajaran mata pelajaran fiqih

Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena di awal pembuatan RPP didalamnya juga mengkaji tentang materi apa yang sesuai untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek pembahasan dan sebagainya.

Di perjelas oleh ibu Puji Astutik sebagai waka kurikulum, bahwa:

“Iya pasti ada mbak karna beliaunya kan satu-satunya guru yang sertifikasi di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek jadi untuk perangkat pembelajaran sudah pasti ada dan lengkap.”<sup>15</sup>

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti minta pada saat melakukan observasi dengan pak suhari.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bu Puji Astutik 18 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB di ruang tamu madrasah



Gambar 4. Sertifikat Pendidik

Hal yang harus dipahami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu meningkatkan kemampuan diri agar seimbang antara pengetahuan dengan jamannya, sehingga dapat sejalan dengan pemikiran peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat memahami pelajaran yang diajarkannya. Hal ini di utarakan pak suhari sebagai kepala sekolah, berikut penuturannya:

“Untuk meningkatkan segala kompetensi yg dimiliki pendidik di madrasah ini yang pertama yaitu sering diadakan evaluasi. Nah evaluasi bersama kepala sekolah dan semua guru, dalam evaluasi itu guru diharapkan mampu mengutarakan apa saja yang menjadi kendala selama proses pembelajaran lalu guru lain diharapkan juga mampu memberikan masukan atau arahan. Nah dalam evaluasi tersebut biasa kita sebut dengan MGMP yang berkepanjangan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan diadakannya satu bulan sekali akan tetapi ketika ada permasalahan yang mendesak maka diadakan saat itu juga mbak. Selain evaluasi juga dilakukan dengan memberikan pelatihan atau pun diadakannya diklat kepada guru, agar guru mampu mengikuti perkembangan pembelajaran yang ada dan juga dapat meningkatkan kompetensi yg ia miliki.”<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah



Gambar 5. Kegiatan Seminar  
untuk meningkatkan kompetensi pendidik

Hal ini sejalan dengan penuturannya Ayu Wulandari sebagai peserta didik, berikut:

“Pak suhari ketika mengajar sudah sesuai dengan materi yang ada di buku lks, serta ketika mengajar pak guru selalu menghubungkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari agar dapat kami pahami.”<sup>17</sup>



Gambar 6. kegiatan belajar mengajar 1

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ayu Wulandari 08 Oktober 2020, pukul 11.30 WIB di ruang guru madrasah

Salah satu cara agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif maka seorang guru harus mampu memahami karakter peserta didik, sehingga setelah memahami maka tindakan selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan penyampaian materi. Meski telah dipersiapkan secara matang masih terjadi kendala-kendala yang di hadapi oleh pak Suhari dalam mengajar mata pelajaran fiqih, berikut pemaparannya:

“Menurut saya pemilihan metode itu harus benar-benar tepat sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan. Selain materi kadang juga karakter seorang anak dapat mempengaruhi. Kendalanya ya kadang materi dengan metode sudah cocok tapi ada anak yg tidak suka dengan penggunaan metode itu. Maka tugas kita sebagai guru kasih stimulus kepada peserta didik agar lebih nyaman dan semangat saat pembelajaran.”<sup>18</sup>

Dan diperkuat oleh penuturannya Ayu Wulandari sebagai peserta didik dan sekaligus penyelesaiannya dari bapak Suhari, sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami banyak mbak, salah satunya dalam materi fiqih yaitu tentang tayamum, zakat mbak. Meski demikian ketika ada siswa yang belum paham biasanya di jelaskan kembali sampai siswa yang belum paham menjadi paham mbak. Dan diakhir pembelajaran pak guru selalu ada tanya jawab sehingga dapat diketahui apakah siswa tersebut paham beneran atau tidak. Termasuk saya sendiri kadang di saat pembelajaran malu mau bertanya dan karena adanya sesi tanya jawab jadi saya tidak malu lagi mau bertanya karna saya malu jika tidak bisa menjawab pertanyaan mbak.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ayu Wulandari 08 Oktober 2020, pukul 11.30 WIB di ruang guru madrasah



Gambar 7. Belajar mengajar II  
prosesi tanya jawab untuk peserta didik yang belum paham

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanya jawab merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh bapak Suhari dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih. Hal tersebut sebagai upaya dalam memudahkan siswa siswi untuk memahami materi ajar. Dari tanya jawab maka guru dapat melihat keberhasilan proses KBM yang sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan ketika dirasa metode tersebut kurang cocok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemahaman bapak Suhari terkait dengan kualitas pembelajaran dari pandangan guru mata pelajaran fiqih yaitu:

“Kualitas pembelajaran menurut saya itu bukan hanya sekedar dilihat dari output nya saja. Tetapi juga harus dilihat dari proses nya dari awal. Mulai dari bagaimana guru dapat menghandle siswanya agar dapat mengikiti pembelajaran, terus bagaimana guru dapat memilih bahan dan metode saat mengajar agar anak merasa

nyaman. Nah sehingga setelah prosesnya baik maka insyAllah outputnya juga akan baik.”<sup>20</sup>

Sedangkan pandangannya mengenai kualitas pembelajaran dari segi waka kurikulum yaitu ibu Puji Astutik sebagai berikut:

“Kualitas pembelajaran itu terjadi ketika sebelum kegiatan pembelajaran itu sudah disiapkan maka pembelajarannya akan sesuai dengan yang direncanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien mbak.”<sup>21</sup>

Diperkuat oleh pemahaman bapak Suhari tentang kualitas pembelajaran dari pandangan kepala sekolah madrasah yaitu:

“Kualitas pembelajaran kan berarti mutu atau baik buruknya tentang suatu pembelajaran. Nah menurut saya kualitas pembelajarannya itu tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa. Misalnya kalau siswa mendapatkan nilai 90 itu pasti mutu pembelajarannya baik, belum tentu seperti itu ya mbak. Jadi kita harus lihat dari beberapa aspeknya mulai dari bagaimana gurunya mempersiapkan sebelum pembelajaran sampai dan bagaimana aktivitas siswa. Nah itu pemahaman saya tentang kualitas pembelajaran.”<sup>22</sup>

Kualitas pembelajaran sangat penting, meski demikian dalam pembelajaran masih banyak terjadi kendala-kendala yang dihadapinya.

Berikut penuturan bapak Suhari terkait dengan kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih, sebagai berikut:

“Kendalanya kadang ya dari kurangnya fasilitas yang akan digunakn, terus selain itu peserta didik merasa tidak nyaman

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>21</sup> Wawancara dengan bu Puji Astutik 18 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB di ruang tamu madrasah

<sup>22</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

dengan pembelajaran, jadi guru harus mencari cara bagaimana agar dapat terciptanya pembelajaran yg berkualitas.”<sup>23</sup>

Meski demikian, dampak positif dari penerapan kompetensi pedagogik menurut pernyataan pak suhari selaku kepala sekolah madrasah sebagai berikut:

“Dampak positifnya itu bisa dirasakan oleh semua warga madrasah sih ya mbak. Misal kalau guru menerapkan Kompetensi Pedagogik, ya guru lebih siap saat mengajar sehingga siswa dapat belajar lebih nyaman dan hasilnya lebih baik.”<sup>24</sup>

Sedangkan penuturan pak Suhari dari segi guru mata pelajaran fiqh sebagi berikut:

“Dampak positif dari penerapan kompetensi pedagogik yaitu guru dan peserta didik lebih siap saat pembelajaran sehingga hasilnya akan lebih optimal.”<sup>25</sup>

Sebenarnya penuturannya pak Suhari selaku menjadi kepala madrasah dengan menjadi guru mata pelajaran fiqh hampir sama. Proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan ketika berbagai pihak dapat diharapkan semaksimal mungkin dalam mengelola pembelajaran. Sebagai waka kurikulum ibu Puji Astutik menuturkan terkait dengan perkembangan kurikulum mata pelajaran fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, berikut penuturannya:

“Mata pelajaran fiqh itu cenderung mengarah ke praktik mbak, apalagi anak pondok jadi harus benar-benar mengerti dan ketika kelas tiga nanti juga ada ujian yang berupa praktik langsung mbak, materinya berupa sholat jenazah, mengkafani jenazah, jual beli,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>24</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>25</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

sholat, dan tayamum. Nah dan ketika ada tetangga di lingkungan sekolah yang meninggal para siswa diajak untuk takziah, entah itu nanti perwakilan untuk tetangga yang rumahnya rada jauh mbak.”<sup>26</sup>

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran fiqih lebih condong ke praktik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih terkait dengan bab shalat, tayamum, jual beli, shalat jenazah, dan mengkafani jenazah. Dan yang di harapkan agar siswa mampu memahami materi tersebut dan melaksanakannya dengan baik dan benar terutama agar kedisiplinan dalam melaksanakan shalat terkondisikan .

### **3. Kompetensi Sosial Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, teman sejawat dan tentunya masyarakat di sekitar sekolah maupun masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan dan mengajar merupakan tugas memanusiaakan manusia.

Guru merupakan makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dalam rangka menyelenggarakan proses belajar

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bu Puji Astutik 18 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB di ruang tamu madrasah

mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah akan berjalan dengan lancar terhadap semua pihak, termasuk dengan orang tua peserta didik. Ketika guru ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit dalam menghubunginya. Dalam hal ini pemahaman bapak Suhari terkait dengan kompetensi sosial dalam pandangan guru mata pelajaran fiqih, berikut penuturannya:

“Kompetensi sosial sendiri merupakan hal-hal yang berkaitan dengan cara berkomunikasi atau cara menjaga hubungan antar teman sejawat, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.”<sup>27</sup>

Sedangkan pemahaman mengenai kompetensi sosial dari waka kurikulum yaitu ibu Puji Astutik sebagai berikut:

“Kompetensi sosial itu adalah sikap seorang guru di dalam lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakatnya.”<sup>28</sup>

Di perkuat dari pemahaman bapak Suhari terkait dengan kompetensi sosial dalam pandangan kepala sekolah madrasah, sebagai berikut:

“Kompetensi sosial ini berkaitan dengan kemampuan guru terhadap interaksinya kepada orang lain baik itu saat dilingkungan sekolahnya maupun dilingkungan tempat tinggalnya.”<sup>29</sup>

Kompetensi sosial guru dapat ditinjau melalui interaksi dengan sekitar termasuk dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Seorang guru dalam berinteraksi harus menggunakan sikap

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>28</sup> Wawancara dengan bu Puji Astutik 18 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB di ruang tamu madrasah

<sup>29</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

yang baik. Berikut penuturan pak Suhari terkait dengan menerapkan kompetensi sosial sebagai guru mata pelajaran fiqih, berikut:

“Kompetensi sosial penerapannya memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah, entah wali murid, siswa, guru, maupun masyarakat, terus komunikasi harus baik.”<sup>30</sup>

Sedangkan penerapan kompetensi sosial dari pandangan kepala sekolah madrasah yaitu:

“Kompetensi Sosial yaitu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, mulai dari siswa, rekan kerja, wali murid hingga masyarakat.”<sup>31</sup>

Dari hasil pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi sosial guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat bekerjasama dengan pihak luar sekolah yaitu kedua orang tua atau masyarakat tujuan agar komunikasi antara orangtua dengan pihak sekolah semakin erat sehingga dapat bekerja sama dalam memantau anak. Dalam kompetensi sosial diharapkan bapak ibu guru terutama guru mata pelajaran fiqih dapat bersosialisasi dengan baik. Dibuktikan oleh penuturan Ayu Wulandari sebagai peserta didik terkait cara bersosialisasi bapak Suhari selaku guru mata pelajaran fiqih, sebagai berikut:

“Sikap bapak ibu guru disini semua selalu menyapa dan melakukan jabat tangan ketika bertemu mbak, termasuk pak suhari selaku guru mata pelajaran fiqih dan juga kepala sekolah. Kadang pak suhari menanyakan kabar siswanya, serta pak suhari beliaunya sopan santun dan juga sangat disiplin kepada siswanya.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>31</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ayu Wulandari 08 Oktober 2020, pukul 11.30 WIB di ruang guru madrasah

Hal ini sejalan dengan penuturannya bapak Suhari selaku kepala sekolah, berikut penuturannya:

“Guru disini itu santai tapi sopan mbak. Jadi kalau bicara sama teman sejawat ya pakai bahasa sehari-hari namun tidak kasar, saat dengan murid menggunakan bahasa indonesia yg baik dan saat dengan wali murid itu menggunakan bahasa jawa krama/ bahasa Indonesia.”<sup>33</sup>

Diperkuat oleh penuturan ibu Puji Astutik selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

“Menurut saya sendiri sudah baik mbak, salah satu contohnya dengan wali murid yaitu ketika ada kendala peserta didik yang kurang baik seperti bolos sekolah pasti adanya pemanggilan terhadap wali murid, nah dari situ nanti terjadilah komunikasi antara pak suhari dengan wali murid bagaimana cara mengatasi agar peserta didik tidak bolos lagi.”<sup>34</sup>



Gambar 8. bapak Suhari berbincang dengan teman sejawat dan juga wali murid

Pada saat melakukan observasi peneliti melihat bapak Suhari selaku guru dan kepala sekolah berbincang dengan beberapa bapak guru dan juga

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>34</sup> Wawancara dengan bu Puji Astutik 18 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB di ruang tamu madrasah

orang tua siswa yang sedang mengantar anaknya untuk mengikuti kegiatan pramuka di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Di dalam kompetensi sosial terdapat banyak sekali dampak positif, berikut pemaparan bapak Suhari selaku kepala sekolah madrasah terkait dengan dampak positif dalam menerapkan kompetensi sosial, sebagai berikut:

“Kompetensi Sosial, orang lain atau wali murid jadi tidak canggung kepada guru saat menanyakan tentang anaknya disekolah, karena guru sudah mampu berkomunikasi baik dengan wali murid.”<sup>35</sup>

Sejalan dengan penuturan bapak Suhari selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek:

“Kompetensi sosial yaitu misal guru lebih dekat dengan wali murid maka pembelajaran juga akan berjalan dengan baik. Misalnya guru menyampaikan kepada orang tua apa yang jadi kebutuhan anak, sehingga orang tua juga turut dalam proses pembelajaran anak.”<sup>36</sup>

Kompetensi sosial pada guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dari pihak lembaga mengadakan atau menjalin komunikasi antara guru dengan wali murid, siswa dan sesama guru. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih memiliki kompetensi sosial yang sangat baik. Dari bekal kompetensi tersebut maka guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

<sup>36</sup> Wawancara dengan pak Suhari 08 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB di ruang guru madrasah

## **B. Temuan Penelitian**

Paparan data yang peneliti peroleh sehingga dapat terlihat secara umum kompetensi guru fiqih secara kepribadian, pedagogik, sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darissulamaniyyah Durenan Trenggalek. Beberapa hal yang didapat dari hasil wawancara dan observasi sesuai apa yang dilakukan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Kepribadian guru mata pelajaran fiqih dapat dikatakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi segala sesuatu dalam proses pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Hal demikian dikarenakan pribadi guru mata pelajaran fiqih dapat menjadi teladan bagi peserta didik, teman sejawat, dan juga masyarakat. Menjadi teladan yang baik, maka sebagai guru harus memiliki pribadi yang baik. Seperti yang ditemukan dalam penelitian yaitu pribadi yang disiplin dan inovatif. Salah satu kunci dalam mendapatkan pembelajaran yang berkualitas adalah sikap disiplin dalam segala hal termasuk dalam disiplin waktu. Jika guru mata pelajaran fiqih mampu disiplin waktu yang baik, para peserta didik tentu akan mengikutinya. Masyarakat madrasah yang memiliki peran penting dalam pembelajaran adalah pendidik. Pendidik merupakan pihak yang secara langsung terjun dalam proses pembelajaran bersama siswa

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Sebelum membuat perencanaan pembelajaran guru sebaiknya memahami karakter peserta didik, menyiapkan strategi dalam pembelajaran, menciptakan kelas yang menarik dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek telah mempunyai kompetensi pedagogik dengan baik. Hasil temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian yaitu meliputi pengenalan karakter siswa untuk menentukan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih. Kemampuan guru dalam mengatur strategi pembelajaran agar lebih menarik. Kemudian dilanjut dalam pembuatan RPP agar memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi. Dalam hal mengevaluasi peserta didik, guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek salah satunya menggunakan metode tanya jawab. Hal tersebut sebagai upaya guru dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam penyampaian materi dan juga untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran fiqih.

### **3. Kompetensi Sosial Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara baik dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Hasil temuan yang peneliti temukan yaitu dalam hal bersosialisasi langsung dengan semua peserta didik melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sangat baik. Adanya komunikasi yang baik antar guru mata pelajaran fiqih dengan teman sejawat maupun orang tua peserta didik dapat menciptakan suasana yang akrab. Dengan berkomunikasi yang baik maka diharapkan dapat bekerjasama dengan kedua orang tua atau masyarakat dalam memantau anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran fiqih.